

**PENGARUH NPL, BOPO, DAN LDR TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA
(STUDI EMPIRIS PADA PT BPR BKK BANYUDONO)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh :

AULIA NANDA PRATIWI

B100190141

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH NPL, BOPO, DAN LDR TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA
(STUDI EMPIRIS PADA PT BPR BKK BANYUDONO)**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

AULIA NANDA PRATIWI

B100190141

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen
Pembimbing



(Imron Rosyadi, S.E., M.Si.)
NIK/NIDN. 648/ 0613027001

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH NPL, BOPO, DAN LDR TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA
(STUDI EMPIRIS PADA PT BPR BKK BANYUDONO)**

OLEH

AULIA NANDA PRATIWI

B100190141

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Kamis, 5 Januari 2023
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

1. Imron Rosyadi, S.E., M.Si.

(Ketua Dewan Penguji)

2. Prof. Dr. Anton Agus Setyawan, S.E., M.Si.

(Anggota I Dewan Penguji)

3. Drs. Sri Padmantyo, MBA

(Anggota II Dewan Penguji)

()



Dekan,



Prof. Dr. Anton Agus Setyawan, S.E., M.Si
NIDN: 829/0616087401

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 5 Januari 2023

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Aulia Nanda Pratiwi' in a stylized, cursive script.

AULIA NANDA PRATIWI
B100190141

PENGARUH NPL, BOPO, DAN LDR TERHADAP PERTUMBUHAN LABA (STUDI EMPIRIS PADA PT BPR BKK BANYUDONO)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh NPL, BOPO, dan LDR terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini termasuk dalam penelitian asosiatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Objek penelitian ini adalah BPR BKK Banyudono dengan jumlah sampel yang diperoleh 34 data. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan pendekatan Statistical Product and Service Solutions (SPSS) versi 22. Hasil dari analisis data pada penelitian ini menunjukkan bahwa NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. NPL, BOPO, dan LDR mampu menjelaskan variabilitas variabel pertumbuhan laba sebesar 56,5%.

Kata Kunci : NPL, BOPO, LDR, pertumbuhan laba.

Abstract

This study aims to analyse the effect of NPL, BOPO, and LDR on profit growth. This research is included in associative research. The method used in this research is quantitative method. The object of this research is BPR BKK Banyudono with a total sample of 34 data obtained. Data analysis in this study was carried out using the Statistical Product and Service Solutions (SPSS) version 22 approach. The results of the data analysis in this study indicate that NPL has a positive and significant effect on profit growth, BOPO has a negative and significant effect on profit growth, LDR has a negative effect and not significant to profit growth. NPL, BOPO, and LDR are able to explain the variability of profit growth variable of 56,5%.

Keywords : NPL, BOPO, LDR, profit growth.

1. PENDAHULUAN

Bank adalah lembaga keuangan yang memiliki peran penting dalam sistem keuangan di Indonesia. Bank menurut UU Perbankan No.10 Tahun 1998 pasal 1, bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Bank merupakan salah satu lembaga perantara yang diharapkan dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi, dapat melancarkan jalannya pembayaran dan dapat digunakan oleh pemerintah untuk melaksanakan kebijakan moneter.

Laporan keuangan merupakan laporan akuntansi yang mengungkapkan informasi terhadap otoritas sehingga otoritas dapat melaksanakan analisis ekonomi, dan interpretasi ekonomi pada masa depan. Laporan keuangan dalam perusahaan dapat memberikan informasi seperti posisi dalam keuangan, perubahan posisi keuangan, dan hasil usaha. Keadaan ini sesuai dengan tujuan dalam laporan keuangan, dimana tujuan laporan keuangan adalah memberikan keterangan mengenai kinerja keuangan, posisi keuangan, dan aliran dana yang bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan dalam penyusunan keputusan ekonomi (PSAK No.1, 2009).

Laba dalam ilmu ekonomi yaitu selisih antara penghasilan dengan total biaya (biaya eksplisit maupun biaya implisit). Laba merupakan suatu ukuran / indikator untuk mengetahui apakah kinerja keuangan mengalami peningkatan atau penurunan dalam suatu perusahaan. Apabila laba naik, maka investor akan memperoleh informasi bahwa perihal keuangan perusahaan relatif baik pada masa yang akan datang. Melainkan apabila manajemen melaporkan laba rendah/turun, investor hendak menerima laporan bahwa kondisi keuangan relatif tidak baik dalam masa yang akan datang. Tetapi apabila perusahaan memiliki laba yang besar tidak dapat dipastikan bahwa telah bekerja dengan efisien, sehingga perlu adanya prediksi perubahan laba dari masa ke masa yang datang.

Kenaikan atau penurunan dalam laba disebut dengan pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba memiliki hubungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan. Laba sangat penting untuk perusahaan, karena perubahan kenaikan atau penurunan laba tersebut berdampak pada ketetapan dalam kebijakan keuangan perusahaan, serta memengaruhi keputusan para investor untuk melakukan penjualan, pembelian, atau menahan investasi mereka dalam menanamkan modal ke perusahaan.

Investor dalam mengambil keputusan perlu menganalisis laporan keuangan supaya keputusan yang akan diambil untuk kedepannya tidak menyimpan risiko kerugian. Salah satu cara yang digunakan untuk memprediksi laba dan menganalisis laporan keuangan adalah rasio keuangan.

Rasio keuangan merupakan alat yang digunakan untuk mendapati kinerja keuangan dalam perusahaan serta untuk memperlihatkan perubahan dalam perihal keuangan di masa lalu dan membantu melaksanakan trend perubahan yang dapat membuktikan bahwa terdapat peluang dan risiko melekat pada perusahaan yang bersangkutan. Selain itu, rasio keuangan dapat digunakan sebagai jalan peringatan awal terhadap kemunduran keadaan keuangan dari suatu perusahaan. Untuk menilai kekuatan dan kelemahan yang akan dihadapi perusahaan pada bidang keuangan pada dasarnya tidak hanya semata untuk kepentingan pihak eksternal, melainkan juga untuk pihak internal perusahaan.

Permasalahan yang sering dihadapi oleh bank adalah risiko kredit macet, tergambar dalam rasio *Non Performing Loan* (NPL). NPL adalah rasio kredit yang dihadapi bank karena menyalurkan dana kepada nasabah dalam bentuk pinjaman. Semakin tinggi NPL, maka dapat memperbesar biaya, terutama biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya sehingga bank dapat kehilangan kesempatan dalam memperoleh laba dari bunga kredit.

Biaya Operasional atau Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin tinggi nilai BOPO maka semakin menurun kinerja keuangan perbankan. Jika nilai BOPO semakin rendah maka kinerja keuangan akan semakin membaik.

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio untuk menghitung kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya. Semakin tinggi LDR maka semakin tinggi tingkat likuiditas bank. Salah satu dampak negatif LDR adalah penarikan dana secara besar-besaran, sehingga bank kesulitan likuiditas yang dapat menurunkan pertumbuhan laba perusahaan.

Alasan meneliti variabel NPL, BOPO, dan LDR karena adanya perbedaan hasil yang terjadi pada penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Nurwita, (2018) menjelaskan bahwa NPL, BOPO, dan LDR memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Namun hasil penelitian berbeda didapat dalam penelitian Heikal et al., (2014) memberikan hasil bahwa NPL, BOPO, dan LDR tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Dengan adanya perbedaan

hasil tersebut maka peneliti tertarik untuk dapat memecahkan permasalahan tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk membahas dan meneliti masalah tersebut dan menyusunnya dalam bentuk skripsi yang berjudul “Pengaruh Npl, Bopo, Dan Ldr Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada PT BPR BKK Banyudono)”

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan jenis penelitian asosiatif. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, Data yang digunakan berupa catatan, atau bukti yang telah dipublikasikan seperti laporan keuangan pada PT. BPR BKK Banyudono pada tahun 2020 - 2022.. Pada penelitian ini tidak menggunakan sampel, karena jenis dalam penelitian yang dilakukan ini bersifat studi empiris, dimana penelitian yang dilakukan hanya pada satu perusahaan yaitu PT. BPR BKK Banyudono, adapun kasus atau permasalahan yang diambil pada penelitian ini adalah pengaruh *Non Performing Loan*, Biaya Operasional atau Pendapatan Operasional, dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap pertumbuhan laba. Metode analisa data menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan menggunakan uji regresi linier berganda.

Tabel 1. Variabel dan Pengukuran

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1	Pertumbuhan Laba	Kenaikan atau penurunan laba pertahun. Nilai relative dari perubahan laba ini digunakan untuk menentukan kekuatan hubungan dengan rasio keuangan.	Laba pada tahun _t – laba pada tahun _{t-1} Laba pada tahun _{t-1}	Rasio
2	<i>Non Performing Loan</i>	Rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam mencover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur.	Kredit bermasalah Total Kredit	Rasio
3	Biaya Operasional atau	Selisisih antara beban operasional dengan pendapatan operasional.	Beban Operasional	Rasio

	Pendapatan Operasional		Pendapatan Operasional	
4	<i>Loan to Deposit Ratio</i>	Perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga yang dapat dihimpun bank.	Total Kredit bermasalah Dana Pihak Ketiga	Rasio

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0000011
	Std. Deviation	671775492.3
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.092
	Negative	-.062
Test Statistic		0.92
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

Berdasarkan data pada table 2 menunjukkan bahwa nilai asymp.sig 0,200 > 0,05 maka dapat dikatakan data yang dihasilkan memiliki data yang berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
NPL	.150	6.677	Tidak Terjadi Multikolinearitas
BOPO	.956	1.046	Tidak Terjadi Multikolinearitas
LDR	.152	6.560	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Berdasarkan data dari tabel 3 menunjukkan bahwa pada setiap variabel independen memiliki nilai tolerance >0,10 serta VIF < 10,00. Maka, dapat disimpulkan variabel NPL, BOPO, dan LDR tidak memiliki korelasi antar variabel independennya. Jadi tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas.

Variabel	T	Sig.	Keterangan
NPL	-1,363	0,183	Tidak terjadi heteroskedastisitas
BOPO	-1,830	0,077	Tidak terjadi heteroskedastisitas
LDR	0,618	0,541	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Berdasarkan data pada tabel 4 menunjukkan bahwa NPL, BOPO, dan LDR memiliki nilai sig > *level of sig* 0,05 maka dapat dikatakan data yang dihasilkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,452

Berdasarkan data dari tabel 5 diatas, diketahui nilai Durbin Watson pada penelitian ini sebesar 1.452 yang menggunakan signifikasi sebesar 5% dengan jumlah (N) sebanyak 34 dan jumlah variable independen sebanyak 3 maka didapatkan nilai batas atau Durbin Upper (DU) atau batas bawah 1,43 dan Durbin Lower (DL) sebesar 1,07. 4-DU sebesar 2,57 dan 4-DL sebesar 2,93. Karena nilai DW sebesar 1,452 dan terletak diantara $DU < d < 4-DU$ sehingga model regresi ini tidak terjadi autokorelasi.

3.2 Uji Hipotesis

Tabel 6. Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	66.48	15.02		4,425	0,000
1		5			
NPL	0,327	0,101	0,791	3,225	0,004
BOPO	-2,425	0,425	-0,838	-5,713	0,000
LDR	-3,136	1.587	-0,461	-1,976	0,061

$$Y = 66,481 + 0,327 X_1 - 2,425 X_2 - 3,136 X_3 + e \quad (1)$$

Model regresi diatas apabila dijelaskan masing-masing koefisien variabelnya menjadi:

- Koefisien konstan memiliki nilai sebesar 66,481 menunjukkan bahwa variabel NPL, BOPO, LDR bernilai 0% atau tidak mengalami perubahan, maka nilai laba sebesar 66,481.

- b. Koefisien variabel *Non Performing Loan* (X_1) yaitu sebesar 0,327 menunjukkan bahwa NPL mengalami kenaikan 1% maka laba akan naik sebesar 0,327 dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan.
- c. Koefisien variabel Biaya Operasional atau Pendapatan Operasional (X_2) yaitu sebesar -2,425 menunjukkan bahwa variabel BOPO mengalami kenaikan 1% maka laba akan mengalami penurunan sebesar -2,425 dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan.
- d. Koefisien variabel *Loan to Deposit Ratio* (X_3) yaitu sebesar -3,136 menunjukkan bahwa variabel LDR mengalami kenaikan 1% maka laba akan mengalami penurunan sebesar -3,136 dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan.

Tabel 7. ANOVA

Model	F	Sig
Regresi	11.408	.000 ^b

1. Variabel dependen : Laba

2. Predictors (Constant), LDR,BOPO,NPL

Berdasarkan data pada tabel 6 menunjukkan bahwa nilai sig $0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 11.408 > F_{tabel} 2,934$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel NPL, BOPO, dan LDR secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Tabel 8. Model Summary (R^2)

Model	R	R Square
1	.787 ^a	.565

1. Predictors (Constant), LDR,BOPO,NPL

2. Variabel Dependen : Laba

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel 7 menunjukkan bahwa hasil perhitungan untuk nilai Adjusted R Square atau koefisien determinasi diperoleh dengan nilai 0,565. Hal ini berarti 56,5% variabel NPL,BOPO,LDR (variabel independen) dapat menjelaskan variasi yang ada dalam variabel pertumbuhan laba (variabel dependen), sedangkan sisanya sebesar 43,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam model regresi ini.

Tabel 9. Hasil Uji t

Variabel	thitung	ttabel	Sig.	Keterangan
NPL	3.225	2,042	.004	Signifikan
BOPO	-5.713	2,042	.000	Signifikan
LDR	-1.976	2,042	.061	Tidak Signifikan

3.3 Pembahasan

3.3.1 Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap pertumbuhan laba

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi NPL dapat mengakibatkan perusahaan mendapatkan keuntungan melalui bunga dari kredit yang dikirimkan semakin kecil sehingga menambah biaya dari kredit macet tersebut, sehingga bank memperoleh keuntungan semakin kecil.

Hasil penelitian ini didukung dan diperkuat oleh penelitian sebelumnya (Nasution & Pertiwi, 2021) yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dan hasil riset ini bertentangan dengan riset yang dilakukan (Alamsyah, 2017 ; Istiyani et al., 2021; Rahmadani et al., 2022) yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh tidak signifikan pada pertumbuhan laba.

3.3.2 Pengaruh Biaya Operasional atau Pendapatan Operasional terhadap pertumbuhan laba

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa Biaya Operasional atau Pendapatan Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Biaya Operasional atau Pendapatan Operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi serta kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin rendah rasio BOPO maka semakin baik prestasi manajemen bank tersebut. Apabila semakin rendah nilai BOPO semakin efisien pula bank dalam mengendalikan beban operasionalnya sehingga pertumbuhan laba yang diperoleh meningkat.

Hasil penelitian ini didukung dan diperkuat oleh penelitian sebelumnya (Rahmadani et al., 2022 ; Istiyani et al., 2021) yang menyatakan bahwa BOPO memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini

bertentangan dengan penelitian yang dilakukan (Nasution & Pertiwi, 2021) yang menyatakan bahwa Biaya Operasional atau Pendapatan Operasional berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

3.3.3 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap pertumbuhan laba

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Arah pengaruh yang negatif pada LDR menunjukkan bahwa penarikan dana yang tinggi yang menyebabkan perusahaan bank kesulitan dalam likuiditas yang dapat mengakibatkan turunnya pertumbuhan laba pada perusahaan. Apabila semakin tinggi LDR maka akan semakin tinggi pula level likuiditas bank (Nasution & Pertiwi, 2021).

Hasil penelitian ini didukung dan diperkuat oleh penelitian sebelumnya (Nasution & Pertiwi, 2021; Istiyani et al., 2021) yang menyatakan bahwa LDR tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan (Rahmadani et al., 2022) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil pada pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini , maka kesimpulan dalam penelitian yang dilakukan sebagai berikut :

- a. Variabel *Non Performing Loan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.
- b. Variabel Biaya Operasional atau Pendapatan Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.
- c. Variabel *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian diatas maka saran yang diberikan yaitu :

- a. Bagi penelitian yang akan datang diharapkan menambahkan sampel perusahaan dan memaksimalkan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian serta diperluas berupa seluruh perusahaan perbankan Indonesia.

- b. Pada penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan jangka waktu lebih panjang serta menambah variabel- variabel yang belum tercantum dalam penelitian ini sehingga memungkinkan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N. (2013). Pengaruh car, nim, ldr, bopo dan kualitas aktiva produktif terhadap perubahan laba (studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bej) tahun 2009-2011. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 2(1), 14–25.
- Alamsyah, S. (2017). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*(CAR), *Non Performing Loan*(NPL), *Loan to Deposit Ratio*(LDR), *Return On Asset*(ROA), *Net Interest Margin*(NIM) Terhadap Pertumbuhan Laba(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Indonesia Periode 2011-2015). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 32. <https://doi.org/10.31000/competitive.v2i1.466>
- Andayani, M., & Ardini, L. (2016). Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Perubahan Laba..
- Djannah, R., & Triyonowati. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food and Beverages. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(7), 1–16.
- Febrianty, & T. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 7(2), 243–254.
- Ginting, S. (2019). Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPM dan LDR terhadap Pertumbuhan Laba dengan Suku Bunga sebagai Variabel Moderasi. *JWEM STIE Mikroskil*, 9(April), 97–106.
- Heikal, M., Khaddafi, M., & Ummah, A. (2014). Influence Analysis of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity Ratio (DER), and current ratio (CR), Against Corporate Profit Growth In Automotive In Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 4(12). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v4-i12/1331>
- Istiyani, N., Referli, A., Kistiani, A., & Suryana, H. (2021). *Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan yang terdaftar di bej tahun 2017-2019*. 9(2), 212–219.
- Nasution, B. F. D., & Pertiwi, T. K. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap

Pertumbuhan Laba Perusahaan (Studi Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode (2016-2020). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(3), 2526–2542.

Nurwita. (2018). Analisis Pengaruh CAR, LDR, NIM, dan BOPO Terhadap Pertumbuhan Laba Bank-Bank Umum Pemerintah Periode 2010-2015. *Jurnal Mandiri*, 2(1), 43–64.

Rahmadani, Y., Andriana, I., Thamrin, K. M. H., & Sriwijaya, U. (2022). *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah*. 4(1), 162–176. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i1.554>

Setiawan, D. I., & Hanryono. (2016). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Bank, Tingkat Inflasi dan BI Rate terhadap Pertumbuhan Laba. *Journal of Accounting and Business Studies*, 1(September), 98–110. ISSN # 2540-8275